



Studi Literatur: Peran *Fear of Missing Out* dan *Financial Technology* dalam Mendorong Keputusan Investasi Generasi Z

Adelia Puspita Sari ^{1*}, Sri Trisnaningsih ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia

Email: 22013010158@student.upnjatim.ac.id ¹, trisna.ak@upnjatim.ac.id ²

*Penulis Korespondensi : trisna.ak@student.upnjatim.id

Abstract. *This study seeks to investigate the role of Fear of Missing Out (FOMO) and financial technology (fintech) in influencing Generation Z's investment decisions through a literature review approach. The rapid advancement of digital technology and the growing use of social media have transformed the financial behavior of young people, such that investment decisions are no longer solely based on rationality but are also shaped by psychological factors. The method used in this study is a literature review, which involves analyzing scientific articles indexed at both national and international levels published between 2021 and 2025. The findings indicate that FOMO can enhance investment participation, yet it also risks prompting impulsive and less rational decision-making. On the other hand, fintech contributes by simplifying access to financial services, improving transaction efficiency, and expanding financial inclusion. Nevertheless, real-time features on fintech platforms may amplify users' emotional responses, thereby magnifying the impact of FOMO. Accordingly, this research underscores the importance of financial literacy and prudent technology use to foster more rational investment decisions among Generation Z.*

Keywords: *Behavioral Finance, Fear Of Missing Out, Financial Technology, Generation Z, Investment Decision.*

Abstrak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji peran Fear of Missing Out (FOMO) serta financial technology (fintech) dalam memengaruhi keputusan investasi Generasi Z melalui pendekatan studi literatur. Perkembangan teknologi digital yang pesat serta meningkatnya penggunaan media sosial sudah mengubah sikap keuangan generasi muda, sehingga keputusan investasi tidak lagi hanya dilandaskan kepada rasionalitas, namun terpengaruh pula oleh faktor psikologis. Metode yang dipakai ialah literature review dengan mengkaji artikel ilmiah terindeks nasional serta internasional pada periode 2021–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa FOMO mampu meningkatkan keterlibatan investasi, namun juga berpotensi mendorong pengambilan keputusan yang bersifat impulsif dan kurang rasional. Di sisi lain, fintech berkontribusi dalam mempermudah akses layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperluas inklusi keuangan. Meskipun demikian, fitur real-time pada platform fintech dapat memperkuat respons emosional pengguna sehingga memperbesar pengaruh FOMO. Maka karenanya, analisis ini menyoroti urgensi literasi keuangan serta penggunaan teknologi yang bijak untuk membentuk keputusan investasi yang lebih rasional di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Fear Of Missing Out, Generasi Z, Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan, Teknologi Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Pada beberapa tahun belakangan, dinamika investasi di Indonesia memperlihatkan tren yang semakin positif. Pasar modal di Indonesia juga tumbuh pesat, khususnya ditandai dengan lonjakan jumlah investor individu. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2025) mencantumkan bahwasanya banyak investor pasar modal tercatat terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, yang didominasi oleh investor usia muda, terutama Generasi Z dan milenial. Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan perilaku keuangan masyarakat, di mana generasi muda mulai menjadikan investasi selaku bagian dari perencanaan keuangan jangka

panjang. Peningkatan partisipasi ini tidak terlepas dari kemudahan akses informasi dan

Tabel 1. Distribusi Presentase Usia Investor di Indonesia.

Usia	Sept 2025	Okt 2025
≤ 30	54,20%	54,19%
31-40	24,85%	24,88%
41-50	12,31%	12,32%
51-60	5,72%	5,70%
≥ 60	2,90%	2,90%

Sumber: KSEI, Oktober 2025

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, pola perilaku keuangan juga mengalami perubahan. Pengambilan keputusan investasi tidak sepenuhnya ditetapkan oleh pertimbangan logis, namun terpengaruh pula oleh aspek psikologis individu. Salah satu fenomena yang banyak dibahas ialah *Fear of Missing Out* (FOMO), yakni situasi saat individu merasakan khawatir ditinggalkan peluang atau tren yang sedang berkembang (Paramita et al., 2025). Pada konteks investasi, kondisi ini mendorong seseorang untuk ikut berpartisipasi karena adanya dorongan sosial serta keinginan untuk memperoleh keuntungan serupa dengan pihak lain. Selain itu, peran media sosial turut memperkuat munculnya fenomena tersebut. Informasi mengenai investasi dapat tersebar dengan cepat dan luas, sehingga membentuk persepsi serta memengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan (Sari et al., 2024).

Pada Generasi Z, FOMO memiliki pengaruh yang lebih kuat karena karakteristik mereka yang amat terhubung dengan teknologi serta media sosial (Hidayat & Trisnaningsih, 2025). Paparan terhadap konten investasi, seperti rekomendasi influencer, tren aset tertentu, serta testimoni keuntungan, dapat mendorong munculnya keputusan investasi yang bersifat impulsif. Dalam banyak kasus, individu cenderung mengambil keputusan tanpa melakukan analisis risiko yang memadai, maka mempunyai potensi menciptakan keputusan yang kurang optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aspek psikologis memegang peranan vital pada membentuk sikap investasi di era digital.

Di samping faktor psikologis, perkembangan *financial technology* juga mempunyai peranan penting pada memengaruhi perilaku investasi. Fintech menyajikan akses mudah ke beragam layanan keuangan via platform digital yang sederhana dan efisien. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan individu untuk melakukan aktivitas investasi secara fleksibel tanpa terkait oleh batasan ruang serta waktu. Di samping itu, disediakannya informasi yang

diperbarui secara real-time memberikan kemudahan bagi investor dalam mengikuti dinamika pasar dengan lebih responsif. Kemudahan yang ditawarkan oleh fintech turut mendorong peningkatan partisipasi dan minat investasi, terkhusus di kalangan generasi muda yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi (Novianta et al., 2024). Namun demikian, kemudahan tersebut juga dapat memicu pengambilan keputusan yang kurang rasional apabila tidak disertai dengan pemahaman dan literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, pemanfaatan fintech perlu disertai dengan sikap yang bijak agar dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal.

Berdasarkan fenomena itu, kajian ini mempunyai tujuan guna meneliti peran *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *financial technology* dalam mendorong keputusan investasi Generasi Z lewat pendekatan studi literatur. Penelitian ini diharapkan menyumbangkan pengetahuan yang mendalam lagi tentang relasi antara aspek psikologis serta perkembangan teknologi dalam pengambilan keputusan investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Fear of Missing Out

Fear of Missing Out dapat dipahami sebagai kondisi psikologis di mana seseorang merasa gelisah atau cemas karena khawatir tertinggal dari kegiatan seru, kesempatan emas, atau pengalaman menyenangkan yang sedang dialami orang lain (Armeyanti et al., 2025). Sebagaimana dikutip Paramita et al (2025) dari kamus Oxford, FOMO muncul sebagai rasa was-was akibat keyakinan bahwa diri telah kehilangan momen berharga di lokasi lain.

Financial Technology

Financial technology ataupun yang lebih dikenali selaku fintech didefinisikan sebagai hasil penggabungan teknologi informasi dengan sistem perangkat lunak dalam menyediakan layanan keuangan berbasis digital, seperti transaksi pembayaran, pinjaman daring, investasi online, *peer-to-peer lending*, dan asuransi digital (Fitria et al., 2025). Melalui pemanfaatan fintech, individu dapat menikmati layanan keuangan yang lebih mudah dan efisien, mulai dari transaksi pembayaran hingga pengelolaan aset berbasis digital (Ismawati et al., 2025).

Keputusan Investasi

Keputusan investasi diartikan selaku upaya seseorang pada mengalokasikan dana di satu atau beberapa instrumen investasi dengan tujuan meraih laba di kemudian hari (Hidayat & Trisnaningsih, 2025). Menurut Armeyanti et al. (2025), keputusan tersebut dipengaruhi oleh lima aspek penting, yakni kemampuan individu dalam berinvestasi, tingkat pengembalian yang diharapkan, risiko yang dihadapi, waktu investasi, serta likuiditas aset.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode *literature review* selaku metode utama dalam menghimpun serta mengkaji data. Proses ini mekiouti identifikasi, telaah dan analisis mendalam terhadap berbagai artikel ilmiah yang berkaitan erat dengan tema penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan mutakhir, memahami penelitian-penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur, studi ini dimaksudkan bisa menyajikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang subjek yang dikaji.

Dalam proses penelusuran literatur, penelitian ini memakai database Google Scholar. Kata kunci yang dipakai mencakup "*fear of missing out*", "*financial technology*" serta *keputusan investasi*. Untuk menjaga relevansi serta kebaruan data, literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu periode 2021 hingga 2025 (5 tahun). Artikel-artikel yang terpilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi isi, tren penelitian, serta temuan-temuan utama yang dihasilkan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan sintesis informasi yang terstruktur dan memberikan perspektif lebih tajam tentang pengaruh faktor psikologis dan teknologi dalam keputusan investasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 dibawah ini menyajikan beberapa ringkasan dari 10 artikel yang digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka untuk mempermudah pemahaman.

Tabel 2. Ringkasan Artikel Terkait Studi.

Nama Peneliti	Judul	Hasil
(Hidayat & Trisnaningsih, 2025)	<i>"Influence Of FOMO (Fear Of Missing Out) And Financial Management On Invesment Desicion Making Among Generation Z Students"</i>	FOMO dan manajemen keuangan terbukti memberi dampak yang signifikan pada keputusan investasi. Selain itu, literasi keuangan selaku variabel mediasi bisa menguatkan relasi antara FOMO serta manajemen keuangan dalam memengaruhi keputusan investasi.

(Friederich et al., 2024)	<i>“Crypto-Mania: How Fear Of Missing Out Drives Consumers’ (Risky) Investment Decisions”</i>	FOMO yang ditimbulkan secara eksternal memengaruhi keputusan investasi konsumen dan bahwa efek ini dimediasi oleh proses afektif dan dimoderasi oleh impulsivitas. FOMO menyebabkan konsumen melakukan keputusan investasi berulang, bahkan jika kerugian sebelumnya telah terjadi. Efek FOMO dapat dikurangi melalui strategi komunikasi (yaitu, pesan yang menimbulkan rasa takut).
(Arianti & Purbowati, 2024)	“Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Presepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Generasi Z Di ITEBIS PGRI Dewantara Jombang)”	Financial technology terbukti memberikan dampak positif serta signifikan pada keputusan investasi di generasi Z. Perihal yang sama juga diperlihatkan oleh literasi keuangan serta persepsi risiko yang turut memberi dampak pada keputusan investasi.
(Armeyanti et al., 2025)	“Pengaruh FOMO Dan Social Media Influencer Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi”	Fenomena FOMO dan peran influencer media sosial terbukti berdampak positif serta signifikan pada keputusan investasi. Literasi keuangan selaku variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh FOMO pada keputusan investasi. Namun, literasi keuangan tidak mampu memoderasi dampak influencer media sosial pada keputusan investasi
(Martaningrat & Kurniawan, 2024)	<i>“The Impact of Financial Influencers, Social</i>	Influencer keuangan serta FOMO berdampak secara signifikan dalam

	<i>Influencers, and FOMO Economy on the Decision-Making of Investment on Millennial Generation and Gen Z of Indonesia”</i>	memengaruhi keputusan investasi. Ketika influencer keuangan dimoderasi oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan, pengaruhnya menjadi kurang signifikan. Sedangkan pengaruh sosial tidak signifikan berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Tetapi setelah dimoderasi oleh literasi keuangan dan perilaku keuangan, pengaruh sosial dapat secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Ekonomi FOMO setelah dimoderasi oleh literasi keuangan serta perilaku keuangan berdampak signifikan pada keputusan investasi.
(Slamet et al., 2025)	“Pengaruh <i>Financial Literacy, Digital Technology, Overconfidence, Risk Tolerance</i> Dan <i>Return Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa</i> ”	Literasi keuangan, teknologi digital, toleransi risiko, dan tingkat pengembalian terbukti berpengaruh positif serta signifikan pada keputusan investasi mahasiswa. Di samping itu, overconfidence menunjukkan hasil negatif, yaitu tidak mempunyai dampak pada keputusan investasi mahasiswa.
(Srivastav et al., 2024)	“ <i>Analyzing the Influence of Fintech & Digitalization on Investment Choice Decisions of Mutual Fund Investors</i> ”	Financial technology dan digitalisasi terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi.

(Wilamsari et al., 2025)	“ <i>Investor Behaviour Analysis: The Impact Financial Performance, FOMO and Financial Literacy on Generation Z Investment Decisions</i> ”	Kinerja keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z. Sebaliknya, FOMO mempunyai dampak positif serta signifikan pada keputusan investasi generasi Z. Di samping itu, literasi keuangan sebagai variabel moderasi tidak bisa memoderasi dampak kinerja keuangan perusahaan maupun FOMO pada keputusan investasi generasi Z.
(Fadila et al., 2022)	“Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , Persepsi Risiko, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda”	Literasi keuangan serta locus of control terbukti berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi pengusaha muda. Di samping itu, financial technology serta persepsi risiko menunjukkan arah yang berlawanan, yaitu tidak mempunyai dampak signifikan pada keputusan investasi.

Berlandaskan Tabel 2 yang menyajikan ringkasan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa berbagai studi telah menelaah peran *Fear of Missing Out (FOMO)* dan *financial technology* dalam memengaruhi keputusan investasi. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi temuan, sehingga belum terdapat kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh kondisi, karakteristik responden, maupun pendekatan penelitian yang digunakan. Maka karenanya, dibutuhkan analisis mendalam guna mencermati peran masing-masing variabel secara lebih mendalam.

Peran *Fear of Missing Out* terhadap Keputusan Investasi

Temuan tinjauan dari berbagai studi mengungkapkan bahwa faktor psikologis berperan krusial dalam membentuk keputusan investasi, khususnya *Fear of Missing Out (FOMO)*. FOMO mampu memotivasi individu guna ikut serta pada kegiatan investasi sebab

kekhawatiran melewatkan peluang atau tren yang sedang populer. Paparan informasi yang intens, khususnya lewat media sosial, semakin mempertegas dorongan ini, sehingga orang cenderung memutuskan investasi secara tergesa-gesa tanpa analisis mendalam. Dengan demikian, FOMO dapat meningkatkan keterlibatan dalam investasi, tetapi juga berpotensi memicu keputusan yang tidak sepenuhnya logis.

Studi yang dilakukan oleh Hidayat & Trisnaningsih (2025) memberikan hasil bahwa *fear of missing out* terbukti berdampak signifikan pada keputusan investasi. Capaian ini dikuatkan oleh Martaningrat & Kurniawan (2024) yang mengemukakan bahwasanya FOMO juga berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Capaian ini menegaskan bahwasanya kian tinggi rasa FOMO pada individu, semakin tinggi pula kemungkinannya untuk terjun ke aktivitas investasi.

Meskipun demikian, FOMO tidak selalu memberikan dampak yang positif. Dalam beberapa kondisi, FOMO justru dapat memicu keputusan impulsif yang kurang rasional, yang lebih dirangsang oleh emosi dibandingkan logika. Maka karenanya, walaupun FOMO dapat memperbesar partisipasi investasi, ia berisiko menghasilkan pilihan suboptimal jika tidak didukung oleh literasi keuangan yang cukup..

Peran *Financial Technology* terhadap Keputusan Investasi

Hasil tinjauan dari berbagai studi mengindikasikan bahwa financial technology (fintech) menjadi faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi. Fintech menyediakan akses layanan keuangan, termasuk investasi, lewat platform digital yang praktis serta efisien. Fitur seperti data pasar secara langsung, transaksi cepat, serta antarmuka interaktif menyederhanakan pengalaman pengguna dalam berkeuangan. Akibatnya, investasi kini lebih mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Studi milik Arianti & Purbowati (2024) menemukan bahwa fintech berdampak pada keputusan investasi. Hal ini dikuatkan oleh Hambali (2024) yang mengemukakan bahwasanya financial technology secara signifikan memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Kemudahan operasional, kecepatan transaksi, dan ketersediaan informasi melimpah menjadi pendorong utama agar individu memilih fintech untuk kegiatan investasi. Maka karenanya, kian luas adopsi fintech, kian besar minat masyarakat guna berinvestasi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Serupa dengan temuan kajian literatur yang sudah dilakukan, bisa ditarik inti sari bahwasanya *Fear of Missing Out* (FOMO) dan *financial technology* (fintech) memiliki peran dalam mendorong keputusan investasi Generasi Z. FOMO terbukti berdampak pada keputusan

investasi, dimana semakin kuat rasa FOMO generasi Z maka semakin besar kecenderungan individu untuk melakukan investasi mengikuti tren yang berkembang. Sementara itu, fintech juga berperan dalam mendorong keputusan investasi melalui kemudahan akses, efisiensi transaksi, serta ketersediaan informasi yang luas. Teknologi ini menjadikan investasi lebih sederhana dan terjangkau bagi berbagai kalangan, terutama generasi muda. Meskipun demikian, kemudahan yang ditawarkan memicu pilihan kurang matang jika tidak disertai pengetahuan yang cukup. Dengan demikian, pemanfaatan fintech yang optimal serta pengendalian faktor psikologis seperti FOMO diharapkan bisa menciptakan keputusan investasi yang lebih logis bagi Generasi Z.

DAFTAR REFERANSI

- Arianti, E. J., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Financial technology, Literasi Keuangan Dan Presepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Generasi Z Di ITEBIS PGRI Dewantara Jombang). 09, 330-341.
- Armeyanti, Z., Umyana, A., & Karpriana, A. P. (2025). Pengaruh FOMO dan social media influencer terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 3256-3280. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.6118>
- Fadila, N., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. 6(April), 1633-1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fitria, Y. Z. N., Benardin, D. E. Y., & Natalia, L. (2025). Pengaruh Financial Behavior, Investment Knowledge, Risk Tolerance dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Dengan Moderasi Investment Community. 6, 550-570. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i2.4334>
- Friederich, F., Meyer, J. H., Matute, J., & Palau Saumell, R. (2024). CRYPTO-MANIA: How fear-of-missing-out drives consumers' (risky) investment decisions. January 2023, 102-117. <https://doi.org/10.1002/mar.21906>
- Hambali, D. (2024). The Impact of Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Performance on Investment Decisions. 7(2), 115-124. <https://doi.org/10.21632/ibr.7.2.115-124>
- Hidayat, R. A., & Trisnaningsih, S. (2025). Influence Of FOMO (Fear Of Missing Out) And Financial Management On Investment Decision Making Among Generation Z Students. 6(1), 661-670. <https://doi.org/10.37638/bima.6.1.661-670>
- Ismawati, Hidayat, A. M., & Pradana, M. (2025). The Effect Of Fintech Usage On Consumer Behavioral Intentions Through Financial Literacy And Customer Satisfaction on Investment Applications. 2(3), 3234-3246. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.913>

- KSEI. (2025). Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor. 1-14. www.ksei.co.id
- Martaningrat, N. W. S., & Kurniawan, Y. (2024). The Impact of Financial Influencers, Social Influencers, and FOMO Economy on the Decision-Making of Investment on Millennial Generation and Gen Z of Indonesia. 6798, 1319-1335. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3604>
- Novianta, E., Andani, A., Fahriadi, & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. 4(1). <https://doi.org/10.47233/jeps.v4i1.1423>
- Paramita, A. W., Hudzafidah, K., & Wilamsari, F. (2025). Pengaruh FOMO, Aspek Fundamental, dan Aspek Teknikal Pada Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Z. 7(3). <https://doi.org/10.32877/ef.v7i3.3099>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Financial Technology terhadap Minat Investasi pada Generasi Z Tahun 2024. <https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.306>
- Slamet, S., Citta, A. B., & Nurhidayanti. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Digital Technology, Overconfidence, Risk Tolerance Dan Return Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. 4(1), 867-876. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i1.988>
- Srivastav, S. K., Habil, M., Thakur, P., Jain, J. K., & Saini, R. (2024). Analyzing the Influence of Fintech & Digitalization on Investment Choice Decisions of Mutual Fund Investors. 5(2), 2414-2419. <https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0224.0545>
- Wilamsari, F., Ana, S. R., & Musriati, T. (2025). Investor Behaviour Analysis: The Impact Financial Performance, FOMO and Financial Literacy on Generation Z Investment Decisions. 9(1), 8-14. <https://doi.org/10.30741/assets.v9i1.1505>